

Variabel ini dilambangkan dengan lambang (Y) yang pengukurannya adalah sebagai berikut:

$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total aset}}$

3.1.2. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur modal, Solvabilitas dan Perputaran modal kerja, dan penjelasan lebih detailnya sebagai berikut:

a. Struktur modal

Struktur modal merupakan suatu tolok ukur perusahaan, seperti keuangan jangka panjang atau pendek dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan. Struktur modal juga sering disebut sebagai perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri, dalam hal ini modal asing adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek yang dimiliki perusahaan tersebut, sedangkan modal sendiri adalah laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal merupakan permasalahan penting bagi perusahaan dan struktur modal juga sangat berperan penting bagi perusahaan, karena posisi *financial* perusahaan tersebut dipengaruhi oleh baik atau buruknya perusahaan tersebut. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dari *Debt Of Equity Ratio* (DER), dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara (total hutang)

Variabel struktur modal ini dilambangkan dengan lambang (X1) yang pengukurannya menggunakan rasio *Dept Of Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar semua hutang-hutang perusahaan baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi. Variabel ini dilambangkan dengan lambang (X2) yang pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar modal kerja perusahaan berputar dalam satu tahun. Variabel ini dilambangkan dengan lambang (X2) yang pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$\text{PMK} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2019. Periode 6 (enam) tahun dipilih karena merupakan data terbaru yang bisa diperoleh dan diharapkan dengan periode waktu 6 (enam) tahun akan diperoleh hasil yang baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan *Property* dan *Real Estate* dipilih karena bisnis *property* merupakan salah satu pilihan bisnis yang memberikan jaminan kepastian nilai keuntungan kepada investor.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling. Menurut (Sugiyono, 2015) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu yang sampelnya dipilih secara khusus berdasarkan kriteria dan pertimbangan peneliti. Menurut (Sugiyono, 2015), purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian, oleh karena itu teknik purposive sampling merupakan teknik yang tepat sehingga peneliti dapat menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan metode tersebut maka

kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2019.
2. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten selama periode tahun 2014-2019.
3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menggunakan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
4. Komponen laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini telah tersedia

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan menggunakan media perantara (Rofiqkoh, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode tahun 2014-2019, data yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sumber data penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul pengaruh struktur modal, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas ini adalah dengan cara mencari buku-buku, jurnal, data yang sudah dipublikasi oleh instansi, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sebagai sumber pengumpulan data.

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum *sum*, *range*. Penggunaan statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya, serta mudah dipahami bagi pembaca. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya, biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi baik secara grafik atau numerik (Ghozali, 2011).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011) mengemukakan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang diolah. Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (uji persyaratan) dalam analisis regresi. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak, uji dilakukan dengan menggunakan uji P-Plot, grafik Histogram dan *Uji One Sample Kolmogrov*. Dasar pengambilan keputusan data uji normalitas yakni jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Ghazali (2011) mengukur multikolinieritas dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:

- a) H_0 : VIF > 10, terdapat multikolinieritas
- b) H_1 : VIF < 10, tidak terdapat multikolinieritas

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yakni :

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi.

3.7. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menghubungkan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen.

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t).

1) Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas dan digunakan dengan maksud untuk mengetahui perkiraan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen . Bila kedua variabel independen sebagai faktor pediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2007).

Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi atau kepercayaan 95% atau (α) = 0,05 dengan kriteria pengujian :

- a. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ dan β dengan arah positif, maka hipotesis 1, 2, 3 dan 4 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ dan β dengan arah negatif, maka hipotesis 1,2,3 dan 4 ditolak.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

A = Kostanta

B = Koefisien

X₁ = Struktur modal

X₂ = Solvabilitas

X₃ = Perputaran Modal Kerja

e = Residual *error*

2) Pengujian Hipotesis Parsial (uji t)

Uji Parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0,05 yang berarti bahwa H₀ diterima atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

3) Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2001). Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan yang diperoleh adalah < 0,05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

atau hipotesis diterima. Membandingkan antara F tabel dan F hitung.

- a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas (independen) secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel bebas (independen) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti berarti kemampuan variabel–variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel– variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Jumlah populasi adalah sebanyak 55 (lima puluh lima) perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian. Sehingga perlu dilaksanakan pengambilan sampel lebih lanjut :

1. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2019.
2. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten selama periode tahun 2014-2019.
3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menggunakan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
4. Komponen laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini telah tersedia.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 14 (Empat belas) sampel perusahaan dengan total observasi sebanyak 85 sampel (14 x 6) data yang diperoleh dari data yang diperoleh peneliti yaitu perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019.

Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut :Tabel.

4.1

Sampel penelitian tahun 2014-2019

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2019	55
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report secara berturut turut selama periode penelitian	21
3	Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode dalam penelitian	14
4	Perusahan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menyajikan dalam bentuk mata uang rupiah.	20
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		14

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019, berdasarkan data yang diperoleh peneliti maka data yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 (empat belas) perusahaan, sehingga jumlah keseluruhan yang dijadikan objek penelitian dari studi kasus perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada periode tahun 2014-2019 adalah sejumlah 84 laporan tahunan, dan laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019. Adapun yang menjadi objek

penelitian pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* dengan total observasi sebanyak 84 sampel (14 x 6).

Perusahaan yang menjadi Objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.2.

Daftar Objek Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	Pt Agung Podomoro Land Tbk
2	BAPA	Pt Bekasi Asri Pemula Tbk
3	BEST	Pt Befa Industrial Estate Tbk
4	CTRA	Pt Ciputra Development Tbk
5	DART	Pt Duta Anggoda Realty Tbk
6	GMTD	Pt Gowa Makassar Tourism Development Tbk
7	GWSA	Pt Greenwood Sejahtera Tbk
8	JRPT	Pt Jaya Real Property Tbk
9	MTLA	Pt Metropolitan Land Tbk
10	PUDP	Pt Pujiaji Prestige Tbk
11	RDTX	Pt Roda Tativek Tbk
12	MORE	Pt Indonesia Prima Property Tbk
13	EMDE	Pt Megapolitan Development Tbk
14	DMAS	Pt Pura Delta Lestari Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.2. Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model analisis linier regresi berganda, Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai variabel independen (struktur modal, solvabilitas dan perputaran modal kerja) terhadap variabel dependen (profitabilitas).

4.3. Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y) dan variabel independen yaitu struktur modal (X1), solvabilitas (X2), dan Perputaran modal kerja (X3). Hasil pengujian variabel-variabel tersebut secara deskriptif dijelaskan melalui tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3.

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Y	84	-9,14	-0,94	-3,373	1,57283
	X1	84	-4,56	7,35	-0,291	2,58823
	X2	84	-5,02	3,36	-1,45	1,17251
	X3	71	-5,83	4,78	-0,68	1,82926
	Valid N (listwise)	71				

Sumber: Data Olahan SPSS (2020)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel independen struktur modal (X₁), menunjukkan nilai minimum sebesar - 4,56 nilai maksimum 7,35 nilai *mean* -0,29 standar deviasi sebesar 2,58. Struktur modal merupakan suatu skala

pengukuran atau perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing atau hutang yang mempengaruhi pendapatan bersih dari perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi *financial* (keuangan) pada perusahaan terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan tersebut.

Solvabilitas (DAR) menunjukkan nilai minimum sebesar -5,02 nilai maksimum 3,36 dengan nilai mean -1,4499 dan standar deviasi 1,17251. Solvabilitas merupakan penggunaan aktiva atau dana yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan tersebut, ataupun juga solvabilitas perusahaan adalah tolok ukur dalam perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayarkan kewajiban atau hutang perusahaan tersebut. Solvabilitas juga digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang,

Perputaran modal kerja (PMK) menunjukkan nilai minimum sebesar -5,83 nilai maksimum 4,78 dengan nilai mean -0,6801 dan standar deviasi sebesar 1,82926. Perputaran modal kerja merupakan bagian terpenting untuk perusahaan karena semakin tingginya perputaran modal kerja maka akan memberikan keuntungan kepada perusahaan. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan pendapatan dari modal kerja perusahaan tersebut.

Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -9,14 dengan nilai maksimum -0,94 dengan nilai mean sebesar -3,3731 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,57283. Profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA) dengan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan, semakin besar rasio ini